

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan cara pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik, terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Unit analisis pendidikan adalah manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks (Suryana & Mahyudin, 2013, pp. 2.11-2.13). Kanak-kanak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi harus di kembangkan Sugiyono (2013). Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani sesuatu proses perkembangan dan pertumbuhan dengan pesat dan fundamental bahkan pada saat usia 0-8 tahun.

Menurut Fatmawati (2020) masa anak-anak ialah masa di mana anak memulai diberikan stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Sedangkan menurut Sugiyono (2013) anak usia dini adalah seseorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Dalam masa keemasan yang ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, nilai Agama dan moral, seni, konsep diri, disiplin, dan kemandirian disebut dengan masa anak usia dini ini menurut Sukanti (2018). Untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar” (Sugiyono, 2013).

Sesuatu hal yang sangat fundamental disebut pendidikan anak usia dini, karena perkembangan di masa selanjutnya akan sangat dipengaruhi oleh berbagai rangsangan bermakna yang diberikan sejak dini. Berdasarkan Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang pendidikan anak usia dini pasal 28 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia

dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan tidak diwajibkan mengikuti pendidikan dasar. Pada bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu layanan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dengan memberikan rangsangan pendidikan dan agar anak siap untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut yaitu pendidikan persiapan (Depdiknas, 2004).

Salat juga merupakan tiang Agama dan penentu setiap rukun Agama. *Manhaj* Islam disebut mengajarkan kepada anak-anak tentang salat untuk menjadi acuan dalam mendidik anak. Sebelum mengajarkan syarat-syarat salat kepada anak, ajarkan terlebih dahulu gerakan-gerakan salat sambil mengajarkan rukuk salat. Dalam niat salat, *takbiratul ihram*, berdiri tegak bagi yang mampu ketika salat fardu, membaca surah *Al-Fatihah* tiap-tiap rakaat, rukuk, iktidal, sujud dua kali dengan *tuma'ninah*, duduk di antara dua sujud dengan *tuma'ninah*, duduk tasyahud akhir, membaca tasyahud akhir, membaca salawat, membaca salam, dan tertib itu disebut dengan rukun Salat.

Untuk rukun itu semuanya harus kita pakai karena wajib hukumnya. Akan tetapi untuk gerakan salat itu yang akan kita ajarkan kepada anak dimulai dengan takbir (mengangkat kedua tangan hingga ujung jari sejajar bahu), berdiri tegak (meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri dengan di atas dada, rukuk, iktidal, sujud, duduk, salam kanan dan salam kiri atau tengok kanan dan tengok kiri).

Dengan diajarkannya gerakan salat pada anak maka bisa mengembangkan salah satu aspek-aspek perkembangan anak. Lingkup aspek-aspek perkembangan sesuai tingkatan anak usia dini itu ada enam meliputi aspek nilai Agamadan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan seni dalam Standar Nasional PAUD permendikbud nomor 37 tahun 2014 (Permendikbud, 2014).

Salah satu perkembangan aspek dalam gerakan salat yaitu aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini. Perkembangan motorik adalah proses di mana kita mengontrol tubuh kita melalui gerakan yang terkoordinasi antara pusat saraf dan otot, yang melibatkan pengembangan keterampilan motorik yang memerlukan kontrol dan kematangan dalam melaksanakan gerakan tersebut

(Fatmawati, 2020). Dalam hal ini pergerakan anggota tubuh anak yang baik sangatlah berpengaruh terhadap seluruh perkembangan motorik anak usia dini untuk melalui gerakan-gerakan sederhana anak akan dengan mudah meningkatkan kemampuan motoriknya .

Perkembangan motorik ada dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri disebut motorik kasar seperti mengangkat kedua tangan, berlari, melompat, berdiri tegak, menggerakkan kepala. Dalam gerakan yang melibatkan otot halus atau bagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih itu disebut motorik halus seperti mewarnai, menulis, mengucapkan salam

Keterampilan motorik kasar adalah gerakan fisik yang membutuhkan otot besar seperti lengan, kaki, dan leher. Pembelajaran motorik memiliki unsur-unsur seperti tenaga (kekuatan), daya tahan, kecepatan, kelincahan fleksibilitas, koordinasi, keseimbangan (B. Sugiyono, 2013b, p. 7.3).

Tentang potensi meningkatkan kemampuan motorik anak melalui gerakan salat adalah menstimulasi melalui gerakan salat dapat dioptimalkan melalui perkembangan motorik anak (Fitri A, & Ismet S, 2019, pp. 13–25). Sedangkan menurut Kosim et al., (2019) menjelaskan gerakan salat tidak hanya membantu anak mengembangkan kemampuan motoriknya tetapi juga membantu anak lebih taat beribadah karena mengetahui gerakannya dengan benar.

Menurut Raeni et al., (2016) unsur-unsur dalam keterampilan motorik kasar anak dalam gerakan salat ialah: ketahanan (meletakkan kedua tangan di atas dada, rukuk, dan sujud), lalu koordinasi gerak (berdiri dan salam kanan dan kiri), keseimbangan (berdiri, tasyahud akhir dan tasyahud awal). Dalam hal ini melakukan gerakan-gerakan salat sesuai syarat dan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan tertentu seperti takbir, rukuk dan sujud memerlukan beberapa gerakan anggota badan adalah gerakan salat.

Berdasarkan observasi awal di RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung yang bertempat di Jl. Raya Cileunyi No.433, Cileunyi Wetan, Kec Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40622. Salat di RA Bani Sulaiman pada dasarnya sudah

diterapkan. Penerapan gerakan salat di RA tersebut adalah empat hari dalam yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Penerapan salat setelah baris-berbaris persiapan untuk masuk kelas keseluruhan anak melaksanakan salat berjamaah dengan jumlah keseluruhan anak yaitu 24 anak yang diteliti.

Untuk itu pada gerakan salat yang sering dilakukan oleh anak-anak di RA Bani Sulaiman sangat bermanfaat bagi motorik kasar anak usia dini kerana anggota badan saat salat tidak diam dan melakukan suatu gerak yang memicu pada gerakan motorik kasar seperti *takbiratul ihram* (mengangkat kedua tangan), berdiri tegak, rukuk (membungkukkan anggota badan), iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud, tasyahud akhir dan salam.

Dalam observasi ini di RA Bani Sulaiman terdapat beberapa anak yang kurang dalam motorik kasarnya seperti dalam ketahanan berdiri tegak, keseimbangan dalam pada saat membungkukkan anggota badan dan mengkoordinasikan mata, tangan, kaki dan anggota tubuh yang lainnya. Ada juga terdapat beberapa anak yang kurang dalam kemampuan motorik kasar seperti tidak dapat berdiri lama, tidak mampu mengkoordinasikan antara mata-tangan-kaki-kepala, belum mampu untuk menyeimbangkan anggota tubuh saat gerak dan menahan anggota tubuh pada saat melakukan diam.

Walaupun hanya sebagian anak yang kurang fokus dan kurang optimal, dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi agar gerakan salat anak lebih baik dan lebih fokus saat melakukan gerakan-gerakan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu penelitian untuk membuktikan akan adanya hubungan kegiatan gerakan salat dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi dengan judul **“Hubungan Antara Gerakan Salat Dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini (Penelitian di Kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana gerakan salat anak usia dini di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung?
2. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara gerakan salat dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung?

## **C. Tujuan Masalah**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui :

1. Gerakan salat anak usia dini di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung.
2. Kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung.
3. Hubungan antara gerakan salat dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung.

## **D. Manfaat Masalah**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan peningkatan gerakan salat dan motorik kasar anak-anak di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung dapat memberikan kontribusi yang lebih besar kepada anak-anak dan guru.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang ilmu pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan gerakan salat serta kemampuan motorik kasar anak usia dini. khususnya dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak terutama memperbaiki gerakan salat anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukkan dalam pertimbangan serta masukkan untuk sekolah sebagai kebijakan dan program dalam upaya peningkatan perbaikan gerakan salat dan kemampuan motorik kasar.

### b. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengevaluasi keberhasilan dalam tugasnya sehingga guru akan memperhatikan gerakan salat dan motorik kasarnya.

### c. Bagi Anak

Anak dapat mengetahui praktik gerakan salat yang baik dan yang berhubungan dengan motorik kasar.

### d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan motorik kasar, dan juga menambah wawasan pengetahuan tentang gerakan salat yang baik dan pengalaman khusus di bidang pendidikan non formal khususnya anak usia dini.

## E. Kerangka Berpikir

Rukun adalah tiang dalam Agama Islam. Orang yang menjaga salatnya agama dan hidupnya juga akan terjaga. Orang yang melalaikan salat sudah menghancurkan agama dan hidupnya, karena itulah salat sangat penting bagi kehidupan seorang muslim itu menurut mazhab Syafi'i.

Salat merupakan salah satu kewajiban dalam Agama Islam yang menempati posisi kedua setelah syahadat. Ibadah salat merupakan bagian dari materi pendidikan Agama Islam dalam ilmu Fiqih yang harus dipelajari oleh seluruh umat Islam. Salat dianggap sebagai rukun dan tiang penting dalam Agama Islam. Kepentingan salat tidak hanya berpengaruh pada kehidupan Agama seseorang tetapi juga mempengaruhi kehidupan sehari-harinya. Dengan melaksanakan salat dengan baik seseorang dapat menjaga Agamanya dan memperkuat kehidupan spiritualnya. Salat memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral seorang muslim.

Menelantarkan salat dapat berdampak negatif pada kehidupan seorang muslim sehingga menjaga salat sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup spiritual seseorang. Dengan demikian, salat bukan hanya sekedar kewajiban formal dalam Agama Islam, tetapi juga merupakan landasan utama dalam membangun hubungan batin dengan Tuhan dan membentuk kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nidhi Rizky & Badullah (2014) ketiga unsur ini melaksanakan perannya masing-masing secara interaksi positif yang artinya semua unsur saling berkaitan, saling melengkapi dan saling menunjang untuk mencapai kondisi motorik yang sempurna keadaannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik kasar merupakan terjadinya gerakan anggota tubuh yang melibatkan fungsi motorik seperti otot, saraf, otak, dan rangka.

Menjelaskan tentang potensi meningkatkan kemampuan motorik anak melalui gerakan salat adalah menstimulasi melalui gerakan salat dapat dioptimalkan melalui perkembangan motorik anak. Sedangkan menurut Mahmudi & Setyowati, (2018), memaparkan gerakan salat tidak hanya membantu perkembangan motorik anak akan tetapi juga dapat membuat anak lebih taat beribadah karena telah mengetahui gerakannya dengan benar. Adapun gerakan salat menurut Moh.Rifa'i, (2016), yaitu:

1. Salat dengan berdiri, berdiri disyariatkan dengan salat adalah berdiri dengan menghadap kiblat dan niat mengerjakan salat .
2. *Takbiratul ihram*, mengangkat kedua tangan dengan mengucapkan takbir
3. Rukuk *tuma'ninah*, dibungkukkan kedua tangan memegang lutut dan ditekankan antara punggung agar rata.
4. Iktidal, iktidal adalah berdiri dengan lurus sesudah rukuk
5. Sujud, sujud adalah meletakkan dahi dan hidung ke lantai dengan kedua lutut dijatuhkan ke lantai kemudian disusul dengan kedua telapak tangan kemudian dahi dan hidung di lantai, sementara kedua tangan direntangkan bagi laki-laki dan bagi perempuan dirapatkan atau dimasukkan (tersungkur ke bumi).

6. Duduk di antara dua sujud, duduk dengan kaki kiri atas dan menegakkan telapak kaki kanan lurus.
7. Baca salamnya, yaitu lihat ke kanan dan ke kiri agar terlihat kulit pipinya. Muslim mengatakan dari Aisyah bahwa Rasulullah memulai shalatnya dengan membaca takbir dan mengakhiri shalatnya dengan salam.

Keterampilan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti otot lengan, kaki dan leher. Serta unsur-unsur keterampilan motorik menurut B. Sugiyono (2014) di antaranya:

1. Kekuatan (*strength*) adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan (*tension*) terhadap suatu tahanan (*resisten*).
2. Ketahanan adalah kemampuan tubuh untuk mensuplai oksigen yang dibutuhkan untuk berlatih dan orang dengan daya tahan tubuh yang besar dapat melakukan pola gerakan lebih lama dan lebih efisien.
3. Kecepatan adalah kemampuan tubuh untuk melakukan suatu gerakan dengan cepat dan mudah dalam waktu yang sesingkat-singkatnya (Afandi, 2019).
4. Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan bergerak cepat.
5. Kelentukan (*flexibility*) adalah properti yang memungkinkan segmen bergerak sebanyak mungkin tergantung pada kemungkinan rentang gerakan (*range of movement*).
6. Koordinasi gerak adalah kemampuan yang melibatkan dua atau lebih kemampuan pola gerak.
7. Keseimbangan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis adalah kemampuan tubuh untuk mempertahankan posisi tetap agar tidak bergoyang dan keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menahan tubuh agar tidak jatuh pada saat melakukan gerakan.

Dengan demikian indikator gerakan salat terdapat pada unsur-unsur yang digunakan dalam gerakan salat antara lain ketahanan, koordinasi dan keseimbangan. kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang dibutuhkan untuk



melakukan aktivitas disebut ketahanan seperti (meletakkan kedua tangan di atas dada, rukuk, sujud, iktidal dan tasyahud akhir), kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak merupakan koordinasi gerak (berdiri dan salam ke kanan ke kiri) dan keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang (berdiri, tasyahud awal, tasyahud akhir) dalam gerakan salat (Raeni et al., 2016).

Menurut Permendikbud (2014) tingkat pencapaian perkembangan anak atau indikator kemampuan motorik kasar pada anak usia dini, adalah :

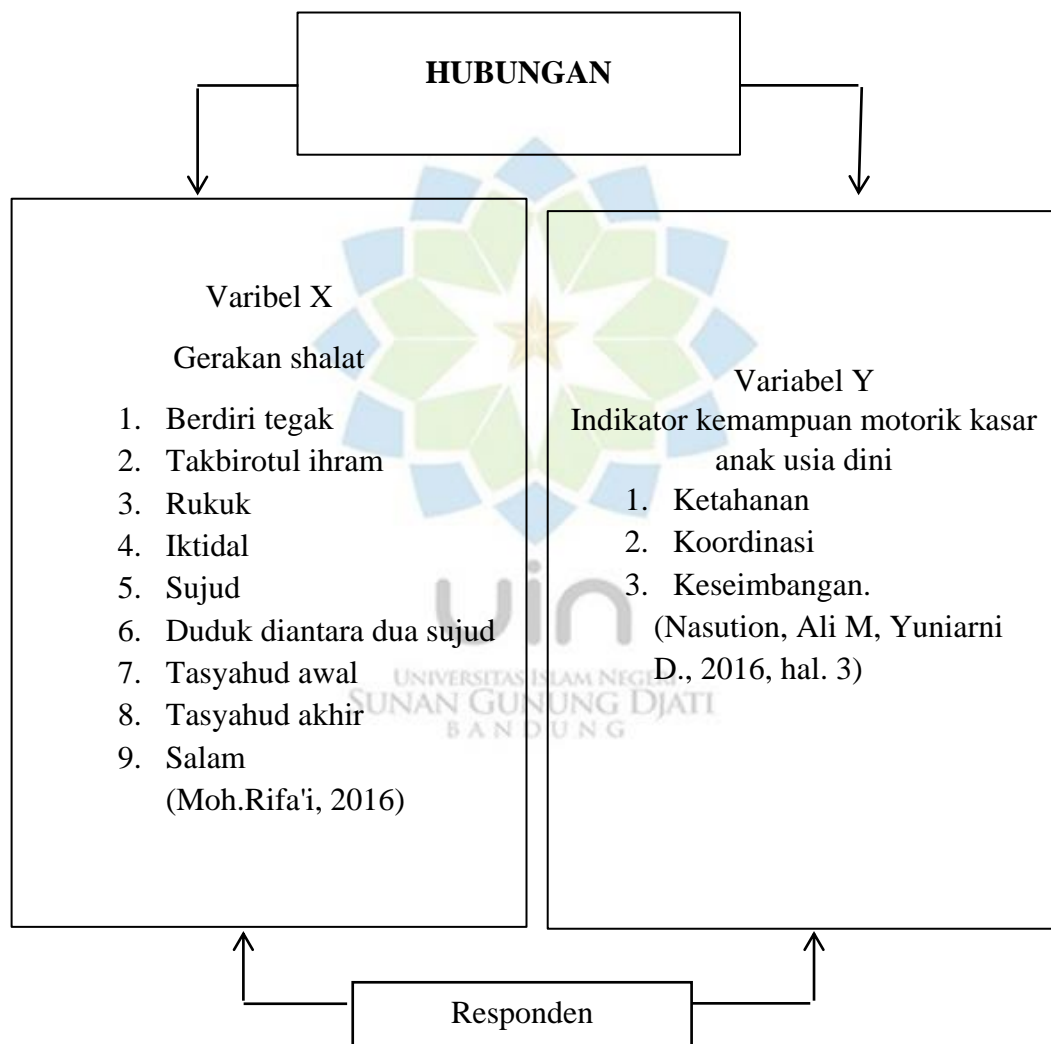
1. Mengkoordinasikan gerakan tubuh untuk melatih kelenturan.
2. Koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, dan kepala.
3. Melinkan permainan fisik dengan aturan
4. Gunakan tangan kanan dan kiri dengan baik.

Berdasarkan perkembangan motorik kasar anak usia dini menurut Permendikbud, (2014) dapat disimpulkan bahwa anak diharapkan memiliki kemampuan motorik kasar yang semakin berkembang, antara lain: (1) mengkoordinasikan gerakan tubuh untuk mengembangkan kelenturan, keseimbangan, dan ketangkasan. Menunjukkan bahwa anak harus mampu mengendalikan tubuh dengan baik dan melatih keterampilan motorik kasar; (2) mampu mengkoordinasikan gerakan mata, kaki dan kepala. Menunjukkan bahwa anak harus mampu mengkoordinasikan gerakan antara mata, kaki, tangan dan kepala dalam melakukan aktivitas fisik; (3) mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. Menunjukkan bahwa anak mampu memahami aturan dalam bermain dan mampu mengikuti permainan fisik yang dilakukan bersama teman-temannya; (4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Menunjukkan bahwa anak harus mampu mengembangkan kemampuan motorik halus dan motorik kasar pada tangan kanan dan kiri, sehingga dapat melakukan aktivitas fisik dengan baik.

Menurut Kosim et al., (2019) gerakan salat yang sering dikerjakan setiap harinya: 1) *takbiratul ihram* ( postur tubuh berdiri tegak dan mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga, lalu melipatnya didepan perut atau dada bagian bawa); 2) rukuk (dengan membungkukan anggota tubuh ); 3) iktidal (bagun dari rukuk dengan tubuh kembali tegak); 4) sujud (menungging dengan meletakkan dua

tangan, lutut, ujung kaki dan dahi pada lantai); 5) duduk (duduk ada dua macam, yaitu *iftirosy* “tahiyyat awal” dan *tawarruk* (tahiyyat akhir); 6) salam (memutar kepala ke kanan dan kiri secara maksimal).

Dengan demikian, para guru/orang tua memperhatikan kemampuan motorik kasar anak usia dini dengan memberikan stimulasi yang tepat dan mengoptimalkan kegiatan fisik yang dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.



Gambar 1-.1

Bagan Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas kebutuhan untuk mengkonfirmasi kebenaran melalui penelitian. Dikatakan sebagai jawaban sementara, karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Menurut Abdullah M (2015) jawaban tentatif adalah kebenaran hipotesis yang sebenarnya harus dibuktikan secara empiris melalui analisis.

Hipotesis adalah sebuah pernyataan yang diajukan untuk menjelaskan fenomena atau hubungan antara variabel-variabel tertentu. Hipotesis merupakan suatu dugaan awal atau prediksi yang belum teruji kebenarannya dan perlu diuji melalui penelitian atau pengamatan secara sistematis dan objektif. Hipotesis sering digunakan dalam metode ilmiah untuk menguji kebenaran suatu asumsi atau dugaan yang diajukan. Dalam pengajuan yang akan dilakukan pengumpulan data dan pengujian statistik untuk membuktikan atau menolak hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dalam masalah yang diteliti dan kebenarannya harus dibuktikan melalui penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel X (gerakan salad) dan variabel Y (kemampuan motorik kasar). Maka kebenaran yang masih perlu dibuktikan adalah dengan keduanya secara logika kedua variabel ada kaitannya dengan satu sama lain. Dengan demikian ada korelasi antara gerakan salad anak dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Untuk menguji hipotesis ini, peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara gerakan salad dengan kemampuan motorik kasar di kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung.

Ha : Terdapat hubungan yang kuat antara gerakan salad dengan kemampuan motorik kasar di Kelompok B RA Bani Sulaiman Cileunyi Bandung.

Teknik pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi tertentu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian terdahulu peneliti mencocokkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, lalu meringkasnya termasuk penelitian yang sudah dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dll). Setelah melakukan cara ini, dapat dilihat sampai mana peneliti sudah melakukan penelitiannya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini sebagai berikut :

1. Ria Ratunnisa (202) judul artikel : Meningkatkan kemampuan gerakan salat anak dengan metode demonstrasi kelompok B di PAUD Permata Hati Kabupaten Tebo Kecamatan Tebo Ilir. Hasil Studi ini penelitian ini membahas peningkatan kemampuan gerakan salat melalui metode demonstrasi di PAUD Permata Hati Kecamatan Tebo Ilir. Itu dapat diperkuat melalui kegiatan demonstrasi doa. Permasalahan Paud Permata Hati di Kecamatan Tebo Ilir terletak pada kurangnya pembinaan dan stimulasi gerakan salat khususnya pada anak-anak sehingga masih banyak anak yang melakukan kesalahan dalam gerakan salat. Peneliti menerapkan metodologi investigasi tindakan kelas. Peningkatan yang terjadi sudah terlihat selama tahap penelitian terutama dengan pengamatan yang dilakukan sebelum tindakan dan selama tindakan siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa PAUD Permata Hati Kelas B pada waktu luang dan lahan meningkat. Hal ini terlihat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase pra siklus adalah 70% BB, 30% MB, Siklus I 40% BB, 20% MB, 20% BSH, 20% BOD, Siklus II 0% BB, 10% MB, 10% BSH, 80% BOD. Demikian hasil temuan di PAUD Permata Hati di Kecamatan Tebo

Ikir. Rumusan dari penelitian ini adalah membahas tentang latihan salat. Perbedaan peneliti ini dengan penulis adalah peneliti menggunakan teknik demonstrasi sedangkan penulis menggunakan motorik kasar.

2. Fitri Kodija, (2020/2021) judul artikel: Upaya meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mempraktikkan gerakan salat melalui media audiovisual di Laudatul Asfar Nurhayati Kecamatan Medan Tembung. Hasil penelitian ini tersedia. Dari hasil penelitian, dapat kami simpulkan bahwa: (1) Pada pra-kampanye diketahui tingkat kemampuan anak untuk mengamalkan amalan salat sebesar 40%; (2) Setelah menggunakan media pembelajaran audiovisual pada siklus I yaitu 60%, pada siklus II tingkat mampu mempraktikkan tindakan salat anak sebesar 86,67%; (3) penggunaan media audiovisual dalam mempraktikkan gerakan salat; Pada siklus I, sebelum memulai setiap sesi latihan, anak diperlihatkan video yang telah disediakan dan memperhatikan sampai gerakan setiap sesi ditetapkan. Di akhir majelis ketiga, anak-anak berdiri dan mengucapkan salam serta mengulangi doa. siklus II dilakukan dengan cara yang sama dengan siklus I, perbedaannya hanya pada video di mana setiap gerakan salat dijelaskan secara detail pada video siklus II, sedangkan pada video siklus I gambar setiap gerakan lebih jelas dan jelas; (4) Sebelum dan sesudah penggunaan media audiovisual pada Siklus I dan Siklus II, kemampuan praktik salat anak usia 5-6 tahun meningkat. Tingkat keberhasilan gerakan salat anak meningkat dari hanya 40% sebelum bekerja menjadi 60%. 86,67% untuk Siklus I, 86,67% untuk siklus II persamaan penelitian ini adalah membahas gerakan salat. Perbedaan antara peneliti dan penulis adalah peneliti menggunakan media audiovisual sedangkan penulis menggunakan motorik kasar.
3. Anisaturrahmi (2020) judul artikel: Studi literatur– analisis perkembangan motorik kasar melalui permainan tangkap dan lempar bola pada anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui permainan tangkap bola dan lempar bola. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan

menganalisis beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti kemampuan motorik kasar dengan menggunakan metode yang berbeda. Namun, dengan tujuan yang sama yaitu mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak. Persamaan dari penelitian ini adalah untuk membahas keterampilan motorik kasar atau pengembangan. Perbedaan peneliti ini dengan penulis adalah peneliti menggunakan permainan tangkap dan lempar. Sedangkan penulis menggunakan tindakan doa.

